

**DIVERSIFIKASI PEKERJAAN MENUJU RESILIENSI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DI SEKITAR SMELTER NIKEL
PT. VDNI
(Studi di kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi
Tenggara)**

Oleh: Asrani¹, Nur Azisyah Mukmin²

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Corresponding Author: asranifisipsos@gmail.com

Abstract

This study discusses the diversification of work in strengthening the socio-economic resilience of local communities living around the PT. VDNI in Morosi. The dominant economic dependence on the mining sector increases people's vulnerability to commodity price uncertainty and policy changes affecting the industry. Through a qualitative descriptive approach, data were collected using field observations and in-depth interviews with communities around Morosi District to analyze the impact of job diversification on their socio-economic stability. The results of the study show that job diversification plays a role in increasing the economic stability of the community and strengthening the social bonds of the community, thereby helping the community to be more adaptive to economic changes. These findings support the socio-economic resilience theory which states the importance of additional income and social relations synergizing with each other from governments, communities and companies to face economic uncertainty. The conclusion of the study recommends government and company support in the form of training programs and development of new economic sectors to achieve long-term sustainability.

Key Words: *Diversification, Jobs, Resilience, Local Community, Mining*

Abstrak

Studi ini membahas diversifikasi pekerjaan dalam memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat lokal yang tinggal di sekitar smelter nikel PT. VDNI di Morosi. Ketergantungan ekonomi yang dominan pada sektor pertambangan meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap ketidakpastian harga komoditas dan perubahan kebijakan yang memengaruhi industri. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan menggunakan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan masyarakat sekitar Kecamatan Morosi untuk menganalisis dampak diversifikasi pekerjaan terhadap stabilitas sosial-ekonomi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pekerjaan berperan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat serta memperkuat ikatan sosial komunitas, sehingga membantu masyarakat lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi. Temuan ini mendukung teori ketahanan sosial-ekonomi yang menyatakan pentingnya pendapatan tambahan dan relasi sosial saling bersinergi dari pemerintah, masyarakat dan perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Kesimpulan penelitian merekomendasikan dukungan pemerintah dan perusahaan berupa program pelatihan dan pengembangan sektor ekonomi baru guna mencapai keberlanjutan jangka Panjang.

PENDAHULUAN

Industri pertambangan memainkan peran vital dalam ekonomi wilayah yang kaya akan sumber daya alam, terutama di negara-negara berkembang (Jenkins, et al, 2017). Di daerah seperti Morosi, kehadiran smelter nikel PT. VDNI tidak hanya membuka lapangan pekerjaan yang luas, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal (Ashmarita, dkk, 2025). Namun, industri pertambangan smelter nikel menyebabkan ketergantungan ekonomi yang tinggi pada sektor industri ekstraktif, membuat masyarakat menjadi rentan terhadap guncangan ekonomi dan sosial (Sitompul & Putri, 2020), sehingga mendorong pentingnya strategi inovasi untuk meningkatkan stabilitas dan ketahanan sosial ekonomi masyarakat (Puspita, dkk, 2021).

Diversifikasi pekerjaan di kawasan industri pertambangan sebagai strategi yang dapat digunakan ketahanan ekonomi dengan memperluas sumber pendapatan masyarakat sebagaimana yang terjadi di Provinsi Bangka Belitung pasca pandemi membuat kerentanan ekonomi dan masyarakat sekitar berupaya mencari sumber penghasilan ketika dibatasinya pekerja tambang (Tambunan, dkk, 2024). Bebbington et al., (2018) menyatakan bahwa diversifikasi membantu mengurangi dampak volatilitas ekonomi secara global, sementara Soesanto, dkk (2024) menyoroti bahwa diversifikasi pekerjaan memberikan peluang masyarakat memperoleh pekerjaan yang lebih merata bagi berbagai kelompok masyarakat. Demikian dengan adanya PT. VDNI di Kecamatan Morosi, terbuka peluang untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi baru yang bisa mendukung masyarakat menciptakan stabilitas sosial-ekonomi yang lebih tangguh di kawasan ini.

Studi ini memberikan kontribusi literatur mengenai diversifikasi ekonomi di wilayah pertambangan dengan fokus pada konteks lokal di sekitar smelter nikel PT. VDNI di Morosi. Berbeda dengan studi sebelumnya seperti Bebbington et al. (2018) dan Soesanto, dkk (2024) yang fokus membahas pentingnya diversifikasi dalam mengurangi kerentanan ekonomi secara global. Pada studi ini menjelaskan bagaimana diversifikasi pekerjaan diimplementasikan dalam konteks lokal Indonesia, khususnya di Morosi. Fokus pada dinamika sosial-ekonomi lokal dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Morosi memberikan wawasan baru yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

Pada studi Bebbington et al. (2018) dan Soesanto, dkk (2024) berfokus pada efek makro dari diversifikasi di berbagai negara berkembang dalam konteks diberbagai negara berkembang. Selain itu, Azwari dan Rajab (2021) mengemukakan bahwa hubungan sosial yang diperkuat melalui diversifikasi dapat mengurangi ketegangan sosial. Sedangkan, studi ini membahas terkait adaptasi

masyarakat melalui diversifikasi pekerjaan di Kecamatan Morosi. pada studi ini menambahkan bahwa program pelatihan dan pemberdayaan yang dirancang khusus untuk kebutuhan lokal akan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor-sektor baru.

Penelitian terbaru oleh Fern´andez-V´azquez (2022) mengindikasikan bahwa diversifikasi ekonomi di area pertambangan tidak hanya meningkatkan stabilitas ekonomi, tetapi juga memacu inovasi lokal dan pengembangan keterampilan baru di kalangan masyarakat. Studi ini memperkuat argumen bahwa diversifikasi yang dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal dapat memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Studi ini juga didukung penjelasan Veronica, dkk (2022) dalam studinya mendukung keberlanjutan pengelolaan sumber daya diperlukan adanya perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar industri ekstraktif. Asdan, dkk (2023) menggarisbawahi bahwa memungkinkan diversifikasi sektor ekonomi dapat terjadi disekitar industri pertambangan sebagai hasil dari perubahan sektor penting yaitu sosial ekonomi dalam upaya pencarian pekerjaan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi pendekatan praktis terkait implementasi diversifikasi ekonomi yang dapat diadaptasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Studi ini berfokus pada bagaimana masyarakat lokal di sekitar industri smelter nikel PT. VDNI di wilayah Kecamatan Morosi dapat melakukan diversifikasi pekerjaan agar tidak terlalu bergantung pada satu sektor dan lebih tahan terhadap ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi industri smelter nikel PT. VDNI. Argumen dalam penelitian ini adalah bahwa dengan memperluas peluang pekerjaan ke sektor-sektor lain, masyarakat Morosi akan memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan ekonomi. Harapannya, diversifikasi pekerjaan tidak hanya memungkinkan masyarakat untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berkembang dan beradaptasi. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami diversifikasi pekerjaan dalam konteks ketahanan sosial-ekonomi masyarakat sekitar industri smelter PT. VDNI di Morosi. Dengan studi ini, diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pembangunan berkelanjutan dan resiliensi sosial-ekonomi di wilayah-wilayah yang sangat bergantung pada sektor industri ekstraktif.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dampak diversifikasi pekerjaan terhadap ketahanan sosial-ekonomi masyarakat sekitar smelter nikel PT. VDNI di Morosi. Unit analisis penelitian ini adalah sebagian masyarakat lokal yang tinggal di wilayah sekitar kawasan industri PT.VDNI seperti: pekerja di penyebrangan pincara sungai Konawecha, pemilik warung makan, pemilik kost dan pemangku kepentingan yang terkait. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sebagian masyarakat lokal dan pemangku

kepentingan terkait, serta observasi lapangan untuk memahami kondisi sosial-ekonomi di Morosi secara langsung. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif berbasis studi kasus untuk menemukan pola utama yang relevan dengan diversifikasi pekerjaan serta hubungannya dengan ketahanan sosial-ekonomi (Creswell, 2014).

PEMBAHASAN

Kesempatan kerja secara tidak langsung telah membuat warga lokal Morosi semakin banyak berharap pada pabrik smelter Pt.VDNI, penerimaan kerja yang dibuka berdampak pada warga lokal, membuat hubungan antara warga sekitaran wilayah Morosi muncul kecemburuan sosial antara warga lokal dan tenaga kerja pendatang. Ketika perusahaan hanya menerima sebagian tenaga kerja lokal dengan upah yang minim dapat diberhentikan sewaktu-waktu jika perusahaan sedang mengalami perampingan pekerja, berbading dengan tenaga kerja pendatang menjadi mandor atau atasan yang memegang keputusan dipekerjakannya warga yang menjadi buruh kasar atau tidak, sejumlah oknum calo atau perekrut kerja memanfaatkan kesempatan untuk menjadikan lahan kerja sampingan untuk mendapatkan keuntungan dari warga saat memasukan berkas lamaran kerja. Sebagaimana didukung dengan data hasil wawancara bersama warga yang bekerja sebagai ojek rakit disekitar sungai Konaweaha Morosi berikut;

“waktu pihak Humas perusahaan datang buat sosialisasi pembangunan perusahaan dilahan sekitar Morosi dan membeli lahan kita disini, pihak perusahaan bilang akan diutamakan dulu warga di sekitaran sini (Morosi), eh ternyata tidak betul justru orang luar yang lebih banyak diterima, apalagi dimainkan orang di dalam padahal HRD orang Indonesia ji, mereka cari uang distu mau masuk masa kita harus bayar 1 samapi 3 jutaan, sementara itu sudah haknya kita”. Waktu dibuka penerimaan kerja kita masukan berkas seratus orang dikasih sama pa desa, kita sudah antusias urus itu berkas , menunggu bertahun-tahun dipanggil kerja yang diterima hanya beberapa saja ” (wawancara dengan tukang ojek onia/pincara, 4 november, 2024)



Dokumentasi pribadi: wawancara dengan salah satu pemilik pincara penyebrangan di sungai Konaweaha Morosi pada tanggal 4 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, informasi yang diperoleh mengenai perekrutan kerja tidak dilakukan secara ketat dan adil hanya mengadakan relasi kedekatan dengan pihak yang memiliki jabatan di dalam perusahaan, ketika warga tidak punya hubungan baik atau materi untuk

membayar calo perekrut kerja walaupun warga yang memiliki kualifikasi memenuhi syarat belum menjamin akan diterima kerja. Hal ini semakin menghimpit masyarakat lokal ketika sejumlah oknum perekrut kerja menyalahgunakan posisinya dan tidak ada pengawasan ketat dari pihak perusahaan atau pemerintah setempat untuk meninjaklati hal tersebut

Selain persoalan tidak meratanya warga lokal diberi kesempatan kerja di PT.VDNI yang telah merubah fungsi lahan warga menjadi lahan industri, masalah lain seperti adanya perbedaan upah yang signifikan antara pekerja lokal dan non lokal (China), serta pekerjaan buruh kasar yang tidak stabil sewaktu-waktu dapat dilakukan sistem pengurangan karyawan di PT. VDNI di kecamatan Morosi, mendorong banyak pekerja lokal untuk mengundurkan diri atau bahkan dipecat secara paksa akibat aksi protes masalah jam kerja dan upah. Misalnya, kelompok pengojek rakit onia (pincara) di Kecamatan Morosi yang pada November 2024 mengungkapkan alasan mereka memilih berhenti bekerja. Mereka menyatakan ketidakpuasan terhadap aturan kerja perusahaan yang mengharuskan lembur hingga malam dengan gaji yang tidak mencukupi kebutuhan hidup, seperti tempat tinggal dan keperluan sehari-hari (Wawancara dengan Bapak Jafar dan Ibu Lian, 17 November 2024).

Hasil tinjauan lapangan pada Desember 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar warga lokal yang tidak diterima di perusahaan sebab berbagai alasan seperti, tidak memenuhinya berkas pendaftar dan terbatasnya kuota karyawan, serta adanya pemutusan hubungan kerja karyawan membuat warga berupaya mencari alternatif pekerjaan tanpa bergantung pada satu sektor pekerjaan diperusahaan PT.VDNI. Beberapa di antaranya mulai berdagang di pasar lokal, seperti pasar china disekitar perusahaan PT.VDNI di Kecamatan Morosi, melihat semakin banyaknya pekerja yang datang ke Morosi warga juga menyediakan jasa tarik dan setor tunai, sementara warga sekitaran perusahaan yang lain membuka kos-kosan dengan tarif sewa kurang lebih mulai dari Rp 600 ribu hingga Rp 1 (satu) sampai 2 (dua) juta per bulan. Sebagaimana pada hasil dokumentasi berikut;



Dokumentasi pribadi: alihfungsi lahan warga dengan usaha mini ATM dan kost-kostan di Morosi pada tanggal 17 Desember 2024.

Upaya juga mencakup pemanfaatan lahan yang sebelumnya tidak produktif untuk kegiatan bercocok tanam akibat turunnya kualitas tanah akibat aktivitas efek perusahaan smelter nikel yang kegiatannya mencemari lingkungan di sekitar desa wilayah kecamatan Morosi. Meski kehilangan sumber utama mata pencaharian seperti Bertani, beternak ikan bandeng, dan kesempatan untuk bekerja diperusahaan tambang PT.VDNI morosi, warga memanfaatkan Sungai Konawehea sebagai sarana jasa penyeberangan bagi pendatang atau warga yang hendak menuju Kota Kendari tanpa melewati jalan darat yang rusak.

Sebagaimana hasil dokumentasi di empang warga yang sudah tidak beroperasi dulunya sebagai salah satu mata pencaharian utama warga lokal dan dapat memproduksi ikan bandeng dan mujair, berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik empang ikan di sekitar industri PT.VDNI morosi secara dulunya dapat memproduksi ikan bandeng dan mujair hingga bias dipasarkan ke luar daerah dan kota Kendari, saat ini kualitas air dan lingkungan sudah tidak memungkinkan untuk memelihara ikan, sehingga warga mengalihfungsikan lahannya untuk membuat kost-kostan dan usaha warung makan.



Dokumentasi pribadi: lokasi empang warga sekitar Morosi berdekatan langsung dengan industri smelter nikel PT.VDNI pada tanggal 17 Desember 2024.

Berikut daftar nama-nama desa beserta jumlah penduduk dan luas wilayah kecamatan dalam Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe yang berada dalam lingkaran pabrik smelter PT.VDNI yang merupakan wilayah terdampak langsung kegiatan industri smelter nikel tersebut.

Tabel. Nama Desa, Jumlah Penduduk, dan Luas Wilayah Kecamatan Morosi

No	Desa/Kelurahan	Jumlah penduduk	Luas (Km ²)
1	Mendikonu	515	4,13
2	Wonua Morini	354	1,24
3	Besu	528	9,95
4	Tanggobu	527	4,25
5	Paku Jaya	689	5,37
6	Tondowatu	361	4,40
7	Morosi	402	3,39
8	Paku	639	16,04
9	Puuruy	533	16,37
10	Pora'ra	331	11,35
Jumlah		4.879	76,49

Sumber ; diolah dari data BPS Kec. Morosi, 2020

Berdasarkan tabel daftar desa dalam Kecamatan Morosi di atas, Pabrik PT. *Virtue Dragon Nickel Industry* sendiri berada di sepanjang desa Morosi dan desa Porara bersampingan langsung dengan pabrik PT.OSS (*Obsidian Stainless Steel*) yaitu merupakan perusahaan yang masih berada dalam satu produksi dan manajemen pengelola yang sama. Desa Morosi memiliki jumlah penduduk sebesar 402 jiwa dengan luas wilayah 4.40 Km² dan desa Porara memiliki jumlah penduduk 331 jiwa dengan luas wilayah 11.35 Km², dan sebagian desa di kecamatan Morosi menjadi area jalan pabrik smelter yang selalu dilewati oleh kendaraan muatan material menuju perusahaan.

Berbagai usaha lain juga dilakukan warga untuk mengatasi himpitan ekonomi. Salah satu warga dari desa puruy di kecamatan Morosi, Bapak Burhan, mantan pekerja PT. VDNI pada tahun 2016, memilih berhenti bekerja karena upah rendah bagi buruh kasar dengan status karyawan tidak tetap dan jadwal kerja yang tidak fleksibel. Ia kemudian beralih menjadi pedagang ikan keliling. Meskipun demikian, tidak semua warga lokal dapat sepenuhnya meninggalkan pekerjaan di PT. VDNI. Banyak dari mereka tetap bertahan, berharap status mereka dapat ditingkatkan dari karyawan kontrak menjadi karyawan tetap, terutama setelah kehilangan sumber mata pencaharian seperti lahan tambak dan kebun.

Pentingnya Diversifikasi Ekonomi untuk Ketahanan Sosial-Ekonomi

Diversifikasi pekerjaan terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri dan mengurangi konflik sosial akibat tidak

terserapnya sebagian warga lokal bekerja di perusahaan industri smelter nikel PT.VDNI. Berdasarkan hasil studi lapangan di kecamatan Morosi, usaha seperti warung makan, kos-kosan, warung sembako, jasa setor Tarik tunai melalui mini-ATM, dan jasa penyeberangan pincara (ojek rakit) ke Morosi-Kendari mampu meminimalisir ketergantungan masyarakat terhadap sektor tambang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Soesanto et al., (2024) yang menyoroti pentingnya diversifikasi dalam mengurangi kerentanan ekonomi di wilayah dengan ketergantungan tinggi pada industri ekstraktif.

Hasil studi di sekitar Morosi tepatnya sekitar lingkaran tambang PT.VDNI (*Virtue Dragon Nickel Industry*) menunjukkan bahwa diversifikasi pekerjaan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat di sekitar industri pertambangan. Dari analisis data, ditemukan bahwa masyarakat sekitar Morosi yang memiliki sumber pendapatan di luar sektor tambang menunjukkan ketahanan ekonomi yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi harga komoditas seperti usaha warung makan, kos-kosan, warung sembako, mini ATM dan usaha penyeberangan pincara atau kendaraan ke Morosi-Kendari.

Diversifikasi pekerjaan juga terbukti memperkuat jaringan sosial di masyarakat, memungkinkan keterlibatan lebih luas dari berbagai kelompok dalam kegiatan ekonomi yang lebih beragam. Hal ini sejalan dengan pandangan Asdan, dkk (2023) yang menekankan bahwa diversifikasi meningkatkan hubungan sosial melalui partisipasi kegiatan ekonomi yang lebih merata dalam komunitas lokal dengan sumber pekerjaan selain buruh tambang. Berdasarkan hasil penelitian ini, argumen yang menyatakan bahwa diversifikasi pekerjaan meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat terbukti benar, dan implikasi ini mendukung teori ketahanan Adger (2000) yang mengidentifikasi bahwa ketahanan sosial-ekonomi bukan hanya bergantung pada stabilitas pendapatan, melainkan juga pada keterhubungan sosial dan kolaborasi berbagai elemen seperti pemerintah dan perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan terkait kehadiran industri ekstraktif memberikan jaminan sosial ekonomi bagi masyarakat lokal sekitar morosi selaku yang berdampak langsung dengan kegiatan industri PT.VDNI.

Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan diversifikasi di area sekitar pertambangan, terutama terkait keterbatasan akses masyarakat pada sektor-sektor ekonomi baru seperti memasarkan hasil usaha rumahan seperti pengrajin anyaman tidak berhasil dilakukan kurang minat dan distribusi melalui platform digital belum pernah dilakukan oleh warga lokal, dan kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa mandarin yang bisa menjadi peluang masyarakat lokal di sekitar PT.VDNI Morosi menyediakan jasa penerjemah bagi pekerja asing karena keterbatasan Bahasa menjadi hambatan untuk berkomunikasi dan memasarkan jualan. Sehingga, penting bahwa partisipasi aktif pemerintah dan perusahaan sangat diperlukan untuk memfasilitasi pendidikan dan

berbagai program pelatihan dalam meningkatkan skill masyarakat sekitar industri pertambangan Morosi tidak hanya mengharapkan pekerjaan menjadi buruh kasar di PT.VDNI. Hal ini sesuai studi Puspita et al., (2021) pentingnya masyarakat lokal memiliki keterampilan yang memadai untuk beradaptasi dengan dinamika pasar tenaga kerja melalui pemberdayaan usaha rumahan.

PENUTUP

Studi ini menyimpulkan bahwa diversifikasi pekerjaan merupakan strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat di sekitar smelter nikel. Diversifikasi tidak hanya menyediakan alternatif pendapatan tetapi juga memperkuat struktur sosial dalam komunitas. Untuk keberlanjutan, disarankan agar pemerintah dan perusahaan meningkatkan akses masyarakat pada program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan, sehingga masyarakat dapat lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. N. (2000). Social and ecological resilience: are they related? *Progress in Human Geography*.
- Asdan, Syafri, B. J., & 1Dinas. (2023). *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Pada Sekitar Kawasan Pertambangan PT Indonesia Weda Bay Park (Studi Kasus : Kawasan Perkotaan Lelief Kabupaten Halmahera Tengah) Socio-Economic Adaptation Strategy of Local Communities In PT Indonesia*. 6(1), 58–70. <https://doi.org/10.35965/ursj.v6i1.3859>
- Ashmarita, Rahman, H., Rahman, A., & Sudu, L. (2025). *Kehidupan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Sekitar Industri Tambang Morosi*. (2), 1–10.
- Azwari, F., & Rajab, A. (2021). Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di RT. 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Buletin Poltanesa*, 22(1), 116–121. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i1.478>
- Bebbington, A. J., Bebbington, D. H., Sauls, L. A., Rogan, J., Agrawal, S., Gamboa, C., ... Verdum, R. (2018). Resource extraction and infrastructure threaten forest cover and community rights. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 115(52), 13164–13173. <https://doi.org/10.1073/pnas.1812505115>
- Creswell, J. W. (2014). Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *SAGE Publications, Inc* (4th ed, Vol. 66). SAGE Publications, Inc.
- Fernández-Vázquez, E. (2022). *The Extractive Industries and Society Mine closures and local diversification : Job diversity for coal-mining areas in a post-coal economy*. 12(May). <https://doi.org/10.1016/j.exis.2022.101086>
- Jenkins, K., McCauley, D., & Forman, A. (2017). *Energy justice: A policy approach* (pp. 631–634). pp. 631–634. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enpol.2017.01.052>.
- Puspita, M., Mukiat, & Ibrahim, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Lingkar Tambang Melalui

- Umkm Ekonomi Kreatif Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pertambangan*, 5(2), 68–77. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i2.87>
- Sitompul, S. C. P., & Putri, A. R. H. (2020). *KUTUKAN SUMBER DAYA ALAM TIMAH: IRONI KETIMPANGAN DALAM KELIMPAHAN TAMBANG BANGKA BELITUNG*.
- Soesanto, E., Wahyuningrum, C., & Handayani, A. (2024). Ketergantungan Ekonomi Pada Sektor Migas : Diversifikasi Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Ekonomi. *Jural Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.55606/jurritek.v3i1.2485>
- Tambunan, A. H., Prayoga, T., & Saptono, Y. (2024). *Ketahanan Ekonomi Wilayah dalam Perspektif Tata Kelola Pengelolaan Tambang di Provinsi Bangka Belitung kepentingan yang berwenang , terutama terkait aktivitas penambangan ilegal , dampak kehidupan manusia dan tatanan lingkungan hidup . seluas 155 . 168 , . 15*.
- Veronica, I., Fasa, D., Muhammad Iqbal, & Suharto. (2022). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Persepektif Ekonomi Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 200–210. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.391>